

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia.¹ Bayangkan jika hidup tanpa komunikasi, tanpa adanya komunikasi, sejarah peradaban manusia tak akan dapat maju sebagaimana tak ada hubungan yang memungkinkan informasi/pesan dapat dibagi kepada orang lain yang membuat informasi atau pesan dapat tersampaikan.² Komunikasi adalah sesuatu yang penting dalam kehidupan umat manusia. Oleh karenanya, kedudukan komunikasi dalam Islam mendapat tekanan yang cukup kuat bagi manusia sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan. Terekam dengan jelas bahwa tindakan komunikasi tidak hanya dilakukan terhadap sesama manusia dan lingkungan hidupnya saja, melainkan juga dengan Tuhannya.

Islam adalah agama dakwah yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw sebagai *rahmatan lil 'alamin* bagi semua umat manusia dan untuk membimbing manusia kepada jalan yang lurus, artinya agama yang memotivasi umatnya untuk selalu aktif dalam menyampaikan ajaran Islamiyah dan mengajak pada jalan yang

¹ Syaiful Rohim, *TEORI KOMUNIKASI Perspektif, Ragam dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Asdi Mahsatya, 2009), h.8.

² Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h.11.

benar, membimbing dan mengarahkan manusia kepada jalan yang lurus. Islam bukanlah ajaran yang kaku, hanya berlaku untuk satu golongan dan umat tertentu saja dan bukan pula suatu ajaran yang bersifat lokal, tetapi ajarannya adalah untuk seluruh umat manusia dimana saja berada, untuk membawa kepada perubahan lebih baik. Kemajuan Islam sangat berkaitan erat dengan komunikasi dakwah yang dilakukan seorang da'i, dakwah yang berhasil akan menciptakan umat manusia yang mulia.

Dakwah merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan seorang muslim dalam menyampaikan ajaran Islam yang pada hakekatnya menyampaikan ajaran Allah dan Rasul-Nya. Dakwah juga merupakan suatu proses dari komunikasi yang bermuatan nilai-nilai dan ajaran agama, suatu kegiatan menyampaikan bahasa Tuhan kepada semua makhluk agar dapat dimengerti dan dipahami, baik menyangkut hubungan dengan Tuhan, sesama manusia serta manusia dengan alam. Secara umum, dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik, sebuah proses terus menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Dakwah Islam adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim dimana saja ia berada, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah Saw, kewajiban dakwah yakni menyerukan dan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat,³ yang berarti dakwah Islamiyah adalah suatu usaha penyampaian suatu informasi keagamaan, agar pesan agama Islam dapat terealisasi dalam

³ Munzir Saputra dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) hal.20.

kehidupan. Dakwah Islamiyah sangat perlu disampaikan kepada sesama manusia karena dimensi ajaran agama Islam yang memberi bobot seimbang antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.

Umat Islam pada dasarnya memiliki tugas dan kewajiban mulia untuk berdakwah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Seperti yang telah diuraikan di atas, bahwa keberadaan dakwah sangatlah penting, apalagi dengan semaraknya globalisasi melanda dunia yang memiliki sisi positif dan negatif dalam kehidupan. Maka setiap muslim bertugas dan berkewajiban menjadi pengajak, penyeru atau pemanggil kepada umat untuk melaksanakan *amr ma'ruf nahi munkar*, yang mengajak kepada kebaikan dan meninggalkan kemunkaran.

Pengembangan ajaran Islam kepada masyarakat telah dilakukan melalui berbagai upaya oleh para ulama, da'i, guru-guru agama dan orang-orang yang mempunyai kemampuan dalam penyebaran ajaran Islam. Hal ini tentunya sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Ali-Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah pada yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Ayat di atas menerangkan bahwa ada kegiatan komunikasi antar manusia atau lebih tepatnya manusia dalam menyampaikan pesan kebaikan. Dalam hal ini sebagai orang yang menyampaikan pesan keagamaan adalah Tuan Guru di Desa

Sungai Tuan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, yang mana di desa ini sering diadakannya kegiatan keagamaan seperti ceramah agama.

Kegiatan keagamaan ataupun dakwah merupakan salah satu bentuk komunikasi yang khas, dalam kajian komunikasi Islam, Bakti mencoba menghubungkan antara dakwah dan komunikasi. Menurutnya, komunikasi dalam pandangan Islam adalah dakwah.⁴ Sehingga banyak model mengenai komunikasi dapat pula kiranya menjadi bahan penunjang untuk suksesnya tujuan dakwah Islamiyah. Sejalan dengan perkembangan teknologi, maka perubahan sosial serta norma-norma yang ada di masyarakat, tentunya menghadapi fenomena baru dan karenanya meminta pula teknik-teknik dakwah yang selaras dengan perubahan sosial tersebut.

Model penyusunan pesan yang bersifat informatif khususnya dalam proses komunikasi, lebih banyak ditujukan pada perluasan wawasan dan kesadaran masyarakat. Prosesnya lebih bersifat penyebaran, sederhana, jelas dan tidak banyak menggunakan istilah-istilah yang kurang populer dikalangan masyarakat.

Manusia sebagai makhluk sosial, sering terjadi interaksi dengan sesama. Bermula interaksi tersebut berlangsung dalam keluarga, sekolah hingga lingkungan masyarakat. Ketika terbentuknya suatu kelompok pergaulan dalam masyarakat, khususnya dalam kehidupan sehari-hari, inilah yang menjadi suatu wadah atau tempat kegiatan dalam menyampaikan atau mengingatkan tentang

⁴ H. M. Tata Taufik, *Etika Komunikasi Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012) h. 212

kebaikan, seperti misalnya dilakukannya ceramah agama pada tiap minggunya di Desa Sungai Tuan Kecamatan Astambul. Desa ini merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar. Di tinjau dari segi mata pencaharian masyarakat mayoritas mereka bekerja sebagai petani, walaupun ada sebagian lagi bekerja sebagai pedagang, guru, pegawai negeri dan lain-lain. Penduduk Desa Sungai Tuan Kecamatan Astambul seluruhnya beragama Islam dan memiliki pola hidup yang Islami, yang mana masyarakat selalu melaksanakan salat fardu berjamaah setiap waktunya terutama kaum laki-laki, seringkali dilaksanakan arisan baik itu dari kaum laki-laki maupun perempuan yang diisi dengan membaca surah yasin Al-Mulk dan Al-Waqiah atau burdah serta maulid habsyi dan dalailul khayrat, dan pula sering saat masyarakat mengadakan acara haul keluarga yang sudah meninggal diisi dengan membaca surah yasin Al-Mulk dan Al-Waqiah atau burdah serta maulid habsyi, dalailul khayrat dan manaqib, sehingga kondisi masyarakat pun dalam sehari-hari diwarnai dengan nuansa Islami dengan seringkali dilaksanakan kegiatan dakwah Islamiyah, salah satu bentuk kegiatan dakwah Islamiyah yang sangat populer dikalangan masyarakat adalah ceramah agama, hampir seluruh bentuk kegiatan dakwah Islamiyah yang diadakan di masyarakat disertai dengan pelaksanaan ceramah agama. Ada banyak pelaku ceramah agama di desa ini atau yang biasa disebut dengan Da'i, dan di desa ini sering menyebutnya dengan sebutan Tuan Guru. Namun Tuan Guru di desa ini tidak semuanya melakukan ceramah agama di desa ini saja, beliau-beliau juga sering dipanggil keluar desa untuk mengisi ceramah agama. Di desa ini ada

dua orang Tuan Guru yang rutin membuka kegiatan keagamaan seperti ceramah agama tersebut, seperti Tuan Guru KH. Masdar dan Tuan Guru H. Ali Farhani.

Tuan Guru KH. Masdar rutin membuka kegiatan keagamaan ini di rumah beliau, namun khusus untuk perempuan yaitu pada hari Selasa pagi, yang mana kegiatan ini di khususkan untuk perempuan saja, yang berdatangan pun tidak hanya ibu-ibu saja, namun banyak anak-anak, remaja hingga lanjut usia pun hadir dalam kegiatan keagamaan ini. Banyak jama'ah yang hadir pada kegiatan keagamaan ini, tidak hanya mengisi penuh rumah beliau namun juga hingga mengisi penuh rumah tetangga-tetangga beliau untuk mendengarkan ceramah agama dari beliau.

Tuan Guru H. Ali Farhani juga rutin membuka kegiatan keagamaan ini pada tiap minggunya di malam Jum'at setelah Maghrib menjelang Isya yang bertempat di Mesjid Jami' Sabilar Rasyad desa Sungai Tuan Kecamatan Astambul, dan pada majelis ini dibuka untuk umum yaitu untuk laki-laki dan perempuan.

Kegiatan keagamaan yang Tuan Guru lakukan tersebut banyak menarik minat penduduk desa Sungai Tuan sendiri bahkan hingga desa sebelah untuk mendengarkan langsung ceramah agama yang beliau sampaikan. Jadi jama'ah yang datang pun tidak hanya berasal dari desa Sungai Tuan saja tapi juga berasal dari desa lain bahkan kecamatan lain. Oleh karena itu, penulis tertarik ingin mengetahui model komunikasi dan bentuk etika komunikasi dalam Al-Quran yang diterapkan oleh Tuan Guru tersebut dalam menyampaikan pesan keagamaan,

serta media yang dapat mendukung proses komunikasi, baik suatu tempat sarana dalam proses kegiatan maupun unsur pendukung pelaksanaannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul penelitian skripsi ini dengan judul **“MODEL KOMUNIKASI DAKWAH ISLAMIAH DI DESA SUNGAI TUAN KECAMATAN ASTAMBUL KABUPATEN BANJAR”**.

B. FOKUS PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis memfokuskan permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Apa saja model komunikasi yang diterapkan oleh Tuan Guru KH. Masdar dan Tuan Guru H. Ali Farhani dalam menyampaikan dakwah Islamiyah di Desa Sungai Tuan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar?
2. Apa saja bentuk etika komunikasi dalam Al-Quran yang diterapkan oleh Tuan Guru KH. Masdar dan Tuan Guru H. Ali Farhani dalam menyampaikan dakwah Islamiyah di Desa Sungai Tuan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan fokus permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui:

1. Model komunikasi yang diterapkan oleh Tuan Guru KH. Masdar dan Tuan Guru H. Ali Farhani dalam menyampaikan dakwah Islamiyah di Desa Sungai Tuan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.
2. Bentuk etika komunikasi dalam Al-Quran yang diterapkan oleh Tuan Guru KH. Masdar dan Tuan Guru H. Ali Farhani dalam menyampaikan dakwah Islamiyah di Desa Sungai Tuan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar

D. SIGNIFIKANSI PENELITIAN

Suatu harapan besar agar hasil penelitian ini dapat berguna untuk:

1. Acuan untuk para penulis berikutnya yang ingin mengadakan penelitian pada topik yang serupa secara lebih mendalam.
2. Untuk menambah ilmu dan memperluas wawasan dalam penelitian.
3. Untuk menambah khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada khususnya.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional guna untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka dari itu penulis memberikan batasan yang jelas dan terarah sebagai berikut:

1. Model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi.⁵ Jadi model komunikasi yang dimaksud penulis disini adalah model komunikasi dalam teori barat yang diterapkan oleh Tuan Guru dalam menyampaikan dakwah Islamiyah kepada masyarakat, agar masyarakat dapat mengerti dan mengamalkan apa yang disampaikan oleh Tuan Guru tersebut. Dan Tuan Guru yang dimaksud dalam penelitian ini ialah Tuan Guru KH. Masdar dan Tuan Guru H. Ali Farhani.
2. Bentuk etika komunikasi dalam Al-Quran adalah komunikasi yang berakhlak karimah atau beretika dan yang berarti komunikasi yang bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah. Jadi bentuk etika komunikasi dalam Al-Quran yang dimaksud penulis di sini ialah bentuk etika komunikasi dalam Al-Quran yang bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah.
3. Dakwah Islamiyah merupakan suatu penyampaian mengenai ajaran Islam. Dan dakwah Islamiyah yang dimaksud penulis disini ialah, dakwah

⁵ Prof. Deddy Mulyana, M.A., Ph.D, *ILMU KOMUNIKASI Suatu Pengantar*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016), h. 132

Islamiyah melalui kegiatan keagamaan di Desa Sungai Tuan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar yaitu dengan melaksanakan ceramah agama dan menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam yang disampaikan oleh Tuan Guru yang dimaksud di atas kepada masyarakat.

F. PENELITIAN TERDAHULU

Setelah penulis melakukan kajian pustaka, ditemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan model komunikasi dakwah Islamiyah, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Annida Hidayati (0901310646) mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang mengangkat judul “Model Komunikasi Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Anjir Pasar dalam menyampaikan pesan keagamaan”. masalah yang diangkat dalam penelitian ini tentang model komunikasi apa yang diterapkan oleh penyuluh agama Islam di wilayah kerja Kecamatan Anjir Pasar dalam menyampaikan pesan keagamaan, kendala apa yang dihadapi penyuluh agama Islam di wilayah kerja Kecamatan Anjir Pasar dalam penyampaian pesan kagamaan, strategi apa yang diterapkan pada penyuluh agama di Kecamatan Anjir Pasar dalam menyampaikan pesan keagamaan dengan menggunakan model komunikasi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rangga Primadani Saputra (1301311362) mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu

Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang mengangkat judul “Perbandingan Model Komunikasi di Majelis Taklim Nurul ‘Ilmi Wal ‘Ibadah dan Majelis Taklim An-Nur di Pelaihari Kabupaten Tanah Laut”. masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu membandingkan model komunikasi yang diterapkan di Majelis Taklim Nurul ‘Ilmi Wal ‘Ibadah dan Majelis Taklim An-Nur di Pelaihari Kabupaten Tanah Laut dalam menyampaikan pesan keagamaan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fitri (1101311070) Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang mengangkat judul “Model Komunikasi Majelis-majelis Taklim di kecamatan Banjarmasin Selatan”. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini tentang kegiatan pengajian di majelis-majelis taklim di Banjarmasin Selatan dan model komunikasi di majelis-majelis taklim di Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang telah penulis sebutkan di atas yaitu mengangkat masalah tentang model komunikasi dan bentuk etika komunikasi dalam Al-Quran apa yang diterapkan oleh Tuan Guru KH. Masdar dan Tuan Guru H. Ali Farhani dalam menyampaikan dakwah Islamiyah di Desa Sungai Tuan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan penelitian ini akan penulis sajikan kedalam lima bab, yaitu:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, fokus permasalahan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

2. BAB II : KAJIAN TEORI

Dalam bab ini, memuat tentang pengertian model, tinjauan umum komunikasi, model-model komunikasi, sasaran komunikasi, dan tinjauan umum dakwah Islamiyah.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan tahapan penelitian.

4. BAB IV : HASIL PENELITIAN

Memuat gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

5. BAB V : PENUTUP

Berisi mengenai simpulan dan saran-saran.